

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi program Berlian dalam perlindungan korban kekerasan anak oleh DP3AKB Kabupaten Sidoarjo yang dianalisis berdasarkan indikator faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Implementasi program Berlian kurang dikomunikasikan dengan baik kepada para guru dan siswa karena pada aspek transmisi belum dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, pada aspek ketidakjelasan dan inkonsistensi sosialisasi program yang hanya satu bulan saja. Tidak adanya sifat berkelanjutan dari program Berlian menyebabkan masih tingginya angka kasus kekerasan seksual terhadap anak.

2. Sumber Daya

Implementasi program Berlian tidak didukung dengan sumber daya yang memadai. Walaupun pada aspek informasi dan fasilitas telah menggunakan media komunikasi secara langsung dan digital, namun pada aspek staf yang ditugaskan pada program Berlian masih terbatas dan tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik. Begitu juga dengan aspek kewenangan tidak dijalankan dengan baik dikarenakan keterbatasan SDM dan anggaran.

3. Disposisi

Program Berlian diimplementasikan dengan baik, dibuktikan dengan aspek kognisi, arahan, dan intensitas respon tanggapan pelaksana melalui pemahaman, sikap dan perilaku dalam mengarahkan, serta responsivitas dengan pembentukan Satgas PPA yang melibatkan berbagai lintas sektor sebagai bagian dari tindak lanjut program Berlian. Keberadaan Satgas PPA disambut positif oleh masyarakat dengan harapan dapat bekerja secara proaktif dan melakukan sosialisasi sampai ke level desa, bukan hanya di kawasan kota semata.

4. Struktur Birokrasi

Implementasi program Berlian di Kabupaten Sidoarjo memiliki SOP yang mengatur mekanisme pengaduan secara langsung dan secara online serta tahapan konseling bagi korban kekerasan anak. SOP tersebut menjadi dasar bagi implementor program Berlian. Walaupun demikian, proses koordinasi yang telah dijalankan masih bersifat informal serta masih adanya tumpang tindih dalam koordinasi anggaran antara program Berlian dan Satgas PPA.

Berdasarkan teori George Edward III yang memiliki empat indikator tersebut, proses implementasi Program Berlian dalam perlindungan korban kekerasan anak oleh DP3AKB Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan sukses pada disposisi dan struktur birokrasi dengan kekurangan pada komunikasi dan sumber daya yaitu tidak adanya sifat keberlanjutan pada program Berlian yang ditandai dengan sosialisasi kebijakan belum dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif serta petugas di lapangan yang terbatas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diulas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun sebagai berikut:

1. Segala kekurangan, masalah, dan hambatan dalam proses implementasi program Berlian dapat segera terselesaikan, apabila Pemerintah Kabupaten Sidoarjo termasuk DP3AKB melakukan upaya secara masif dan komprehensif ke sekolah-sekolah mulai dari tingkatan SD, SMP, dan SMA bahkan di lingkungan pondok pesantren terutama wilayah-wilayah pedesaan yang penduduknya di dominasi oleh tingkat pendidikan yang rendah.
2. Program Berlian secara konsep dapat menekan angka kekerasan seksual bahkan tidak hanya kepada anak melainkan juga perempuan mengingat penyelenggaraan program ini difokuskan pada tingkat sekolah yang menekankan pada aspek edukasi sejak dini mengenai anti kekerasan tak terkecuali kekerasan seksual. Edukasi ini merupakan hal yang sangat penting bagi siswa khususnya dalam pembentukan karakter anak-anak pada tingkatan sekolah SD. Sehingga alangkah lebih konkrit upaya yang dilakukan apabila sifat kegiatan tidak hanya bersifat penyuluhan akan tetapi perlu diselaraskan dengan kurikulum sekolah yang ditekankan pada pembentukan karakter.
3. Program Berlian perlu didukung dengan sumber daya yang memadai terutama dalam hal sumber daya anggaran mengingat kegiatan ini hanya berjalan satu bulan saja karena terkendala anggaran. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu merealokasi anggaran untuk memprioritaskan penggunaan anggaran salah satunya pada program Berlian.

4. Mengingat kasus tindak kekerasan terhadap anak masih terus terjadi walaupun bersifat fluktuatif, maka secara keseluruhan fokus penanganan kasus kekerasan pada anak dapat diatasi dengan meningkatkan kesetaraan gender, meningkatkan pemenuhan hak anak, meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas keluarga dalam pembangunan perlindungan anak, serta meningkatkan perlindungan khusus anak.